

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah di Masyarakat Desa Bapangan Kecamatan Jepara

Rita Dwi Octavia¹, Wahidullah², & Ahmad Fauzan Mubarak³

1 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: octaviarita76@gmail.com

2 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: wahidullah@unisnu.ac.id

3 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia. E-mail: fauzan@unisnu.ac.id

Abstract: This study aims to analyze the influence of Islamic financial literacy and ease of use on the adoption of Islamic mobile banking in the community of Bapangan Village, Jepara District. The background for this research is the relatively low adoption rate of Islamic mobile banking despite its significant potential, which is presumed to be influenced by understanding (literacy) and technological ease of use. This research employed a quantitative approach. The research sample consisted of 98 respondents who are customers of Islamic banks in Bapangan Village, selected using a purposive sampling technique. Data was collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results showed that: (1) Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the adoption of Islamic mobile banking (Sig. 0.000); (2) Ease of use has a positive and significant effect on the adoption of Islamic mobile banking (Sig. 0.000); and (3) Islamic financial literacy and ease of use simultaneously have a positive and significant effect on the adoption of Islamic mobile banking (Sig. 0.000). The Adjusted R Square value of 0.894 indicates that 89.4% of the variation in Islamic mobile banking adoption can be explained by these two variables. These findings imply that enhancing literacy and optimizing application usability are key factors in driving the adoption of Islamic digital banking services.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Ease of Use, Islamic Mobile Banking Adoption;

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan terhadap penggunaan mobile banking syariah di masyarakat Desa Bapangan, Kecamatan Jepara. Latar belakang penelitian ini adalah masih relatif rendahnya adopsi mobile banking syariah meskipun potensinya besar, yang diduga dipengaruhi oleh pemahaman (literasi) dan kemudahan penggunaan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 98 responden yang merupakan nasabah bank syariah di Desa Bapangan dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah (Sig. 0,000); (2) Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah (Sig. 0,000); dan (3) Literasi keuangan syariah dan kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah (Sig. 0,000). Nilai Adjusted R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa 89,4% penggunaan mobile banking syariah dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan literasi dan optimalisasi kemudahan aplikasi adalah faktor kunci untuk mendorong adopsi layanan perbankan digital syariah.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan, Penggunaan Mobile Banking Syariah;

| Received: 21/05/2026

| Revised: 30/7/2026

| Accepted: 17/08/2026

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah mendorong transformasi besar dalam industri perbankan, termasuk perbankan syariah. Layanan mobile banking merupakan inovasi fundamental yang memberikan kemudahan bagi para nasabah. Melalui aplikasi di smartphone, mereka kini dapat melakukan berbagai transaksi keuangan dengan lebih praktis. Mobile banking syariah hadir sebagai solusi modern yang tidak hanya menawarkan efisiensi, tetapi juga memastikan setiap transaksi berjalan sesuai prinsip syariah.

Perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin menunjukkan perkembangan. Secara kelembagaan, industri perbankan syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang dimiliki oleh bank konvensional. Progres perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari kehadiran Bank Syariah Indonesia (BSI), yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah. BSI didirikan dari proses konsolidasi yang melibatkan tiga bank syariah BUMN yaitu PT Bank BRI Syariah (BRIS), PT Bank Syariah Mandiri (BSM), dan PT BNI Syariah (BNIS). Aktivitas operasional BSI secara resmi dimulai pada 1 Februari 2021. Melalui penyatuan ketiga bank ini, langkah strategis pemerintah diharapkan membuka variasi layanan keuangan yang baru bagi masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi nasional. (Irawan et al., 2021). Perkembangan ini juga terasa hingga ke tingkat daerah seperti di Kabupaten Jepara, di mana lembaga keuangan syariah telah beroperasi. Di Jepara, terdapat cabang dari Bank Umum Syariah seperti BSI, serta bank syariah lainnya. Selain itu, Unit Usaha Syariah dari bank konvensional juga turut melayani masyarakat. Seiring dengan era digital, sebagian besar bank syariah di Indonesia telah mengadopsi layanan electronic banking (e-banking), yang mencakup internet banking dan mobile banking. Bank-bank besar seperti BSI dengan BSI Mobile-nya, serta BUS dan UUS lainnya, telah aktif menyediakan platform digital untuk memudahkan transaksi nasabah. Meskipun potensinya besar dan akses digital sudah merata, tingkat adopsi mobile banking syariah masih relatif rendah dibandingkan mobile banking konvensional. Fenomena ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial.

Salah satu wilayah di Kabupaten Jepara yang menjadi cerminan kondisi ini adalah Desa Bapangan. Berdasarkan data BPS Kabupaten Jepara tahun 2024, Desa Bapangan yang terletak di Kecamatan Jepara memiliki populasi yang heterogen. Secara demografis, mayoritas penduduknya berada dalam usia produktif dengan beragam tingkat pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Mata pencaharian utama masyarakatnya bervariasi, didominasi oleh sektor industri pengolahan terutama mebel dan ukir, perdagangan, dan jasa. Dengan karakteristik demografi seperti ini, masyarakat Desa Bapangan sebenarnya merupakan target pasar potensial bagi layanan perbankan digital, termasuk mobile banking syariah. Namun, pemanfaatan layanan ini belum optimal, yang mengindikasikan adanya faktor-faktor penghambat di tingkat masyarakat lokal.

Faktor pertama adalah literasi keuangan syariah. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 9,14%. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar ekonomi Islam, seperti larangan riba dan kejelasan akad, menjadi penghambat dalam membangun kepercayaan dan pemanfaatan produk keuangan syariah digital. Di tengah masyarakat seperti di Desa Bapangan, literasi ini idealnya tercermin melalui beberapa indikator yang telah diterima, seperti pengetahuan mengenai lembaga dan produk keuangan syariah, keterampilan dalam menggunakan pemahaman tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, keyakinan terhadap layanan yang ada, serta sikap dan perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan.

Faktor kedua adalah kemudahan penggunaan. Berdasarkan Technology Acceptance Model (Davis, 1989), kemudahan dalam mengoperasikan teknologi menjadi penentu utama niat seseorang untuk menggunakannya. Jika aplikasi mobile banking syariah dirasa rumit atau tidak ramah pengguna, nasabah akan cenderung enggan mengadopsinya, sekalipun layanan tersebut sejalan dengan prinsip mereka.

Meskipun banyak penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan mobile banking syariah, terdapat inkonsistensi temuan dalam literatur yang ada. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar utama penelitian ini. Di satu sisi, sejumlah penelitian menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dan penggunaan mobile banking syariah. Studi oleh (Ary Saputra, 2022) dan (Prasetyo, 2021) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang prinsip syariah, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan layanan perbankan digital syariah. Namun, di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Studi oleh (Wulandari & Rahman (2023) menemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap penggunaan aktual. Mereka berargumen bahwa faktor lain seperti promosi yang gencar dan pengaruh sosial (social influence) dari lingkungan sekitar memiliki dampak yang lebih dominan, terutama bagi pengguna pemula yang lebih termotivasi oleh tren daripada pemahaman mendalam. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya variabel lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut, seperti lokasi geografis atau tingkat religiusitas. Kesenjangan akibat hasil yang bertentangan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan terhadap adopsi mobile banking syariah belum dapat digeneralisasi. Hubungan antar variabel ini kemungkinan besar bersifat kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menguji kembali pengaruh kedua variabel tersebut pada konteks yang spesifik dan jarang diteliti, yaitu masyarakat pedesaan di Desa Bapangan, untuk memberikan kejelasan atas hasil yang tidak konsisten tersebut.

Penggunaan Mobile Banking Syariah

Mobile banking syariah adalah layanan perbankan yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan kapan saja dan di mana saja melalui perangkat seluler, dengan sistem operasional yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Penggunaan dalam konteks ini diartikan sebagai frekuensi dan intensitas nasabah dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia, seperti transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian, dan informasi saldo yang semuanya telah dijamin kehalalannya. Penggunaan yang tinggi mencerminkan tingkat adopsi dan penerimaan nasabah terhadap inovasi layanan perbankan syariah (Yahya & Rahayu, 2020). Indikator mobile banking syariah menurut (Maulida, 2025) adalah: 1. Saya menggunakan aplikasi mobile banking syariah secara rutin. 2. Aplikasi mudah digunakan dan ramah pengguna. 3. Saya merasa fitur-fitur yang tersedia sesuai dengan prinsip syariah. 4. Transaksi melalui aplikasi mobile banking syariah memberikan kenyamanan. 5. Saya merasa aman dalam bertransaksi menggunakan aplikasi ini.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dasar keuangan, termasuk produk dan jasa yang ditawarkan. Pemahaman ini membimbing seseorang untuk mengelola sumber daya keuangannya secara efektif dan konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Tujuannya adalah

untuk mencapai kesejahteraan hidup duniawi sekaligus meraih keridaan Allah Swt (Ade Gunawan, 2022). Menurut Gustati, dkk (2023) terdapat berbagi aspek keuangan dalam literasi keuangan syariah, yang diantaranya meliputi pengelolaan uang dan aset, perencanaan keuangan seperti dana pensiun, asuransi dan investasi, serta dukungan sosial seperti wakaf, infaq, dan shadaqah. Selain itu, terdapat juga aspek zakat dan warisan.

Literasi keuangan syariah juga mencakup penguasaan yang memadai terhadap ragam produk dan jasa keuangan syariah. Bagian krusial dari pemahaman ini adalah kemampuan untuk mengidentifikasi perbedaan fundamental antara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan ini pada akhirnya memiliki dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan finansial oleh individu. Sependapat juga dengan (Amiruddin & Said, 2017) bahwa literasi keuangan syariah adalah keahlian seseorang dalam memakai dan menginterpretasikan informasi keuangan, disertai dengan kemampuan bersikap arif dalam pengelolaan harta. Kualitas ini akan memengaruhi secara signifikan keputusan finansial yang dibuat. Indikator literasi keuangan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) yaitu: 1. Pengetahuan, merupakan tahap awal dalam proses menguasai literasi keuangan yang positif. Ini melibatkan pemahaman tentang lembaga, barang dan layanan keuangan, serta karakteristik dari barang dan layanan keuangan. 2. Keterampilan, yaitu kemampuan dalam menggunakan pemahaman keuangan yang diperoleh dalam situasi sehari-hari. 3. Keyakinan, yaitu memiliki kepercayaan terhadap produk, organisasi dan jasa keuangan. 4. Sikap dan perilaku, yang menunjukkan bagaimana orang menangani uangnya untuk mencapai tujuan keuangannya. Agar masyarakat bisa hidup berkecukupan, hal ini dimaksudkan agar masyarakat mampu mengelola uangnya dengan bijak dan menghindari penipuan dari produk yang tidak aman.

Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu keyakinan dalam diri seorang individu bahwa dalam memanfaatkan sistem informasi tidak memerlukan berbagai macam usaha (Pratama & Suputra, 2019). Berdasarkan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini menurut (Kurniawati et al., 2017) persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat penggunaan mobile banking, sehingga jika aplikasi mobile banking pada Bank Syariah dapat memberikan kemudahan maka akan menarik minat untuk digunakan sebaliknya, jika aplikasi tersebut sulit untuk diakses maka dapat menurunkan minat untuk menggunakan layanan dari mobile banking. Menurut (Suhartanto et al., 2020). indikator pada variabel kemudahan penggunaan ialah: 1. Tidak sulit dipelajari. 2. Fitur jelas. 3. Mudah digunakan. 4. Dapat dipelajari dengan cepat.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Literasi keuangan syariah dapat didefinisikan sebagai penguasaan yang komprehensif oleh individu terhadap konsep, produk, dan jasa keuangan yang seluruhnya berlandaskan pada kaidah-kaidah ajaran Islam. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk dalam memilih dan memanfaatkan layanan perbankan digital. Menurut Technology Acceptance Model (TAM), niat seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh keyakinan dan pemahamannya terhadap teknologi tersebut. Dalam konteks ini, nasabah dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi akan lebih memahami manfaat, fitur, dan akad-akad yang digunakan dalam mobile banking syariah, sehingga mendorong kepercayaan dan minat untuk menggunakannya. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung adanya hubungan positif

antara literasi keuangan syariah dan penggunaan mobile banking syariah. Studi yang dilakukan oleh (Ary Saputra, 2022) dan (Prasetyo, 2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang tentang prinsip syariah, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk menggunakan layanan perbankan digital syariah. Nasabah yang terliterasi dengan baik akan lebih yakin bahwa fitur yang tersedia telah dijamin kehalalannya dan sesuai dengan prinsip syariah, yang pada akhirnya meningkatkan frekuensi dan intensitas penggunaan layanan tersebut.

H1: Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah.

Pengaruh Kemudahan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Kemudahan penggunaan, atau *perceived ease of use*, didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem tidak memerlukan usaha yang besar. Konsep ini merupakan salah satu pilar utama dalam Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh (Davis, 1989), yang menyatakan bahwa kemudahan dalam mengoperasikan teknologi menjadi penentu utama niat seseorang untuk menggunakannya. Jika sebuah aplikasi mobile banking syariah dirasa mudah dipelajari, fiturnya jelas, dan tidak rumit untuk dioperasikan, maka nasabah akan lebih tertarik untuk mengadopsi dan menggunakannya secara rutin. Penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan mobile banking. Studi oleh (Kurniawati et al., 2017) menyimpulkan bahwa aplikasi mobile banking yang memberikan kemudahan akan menarik minat nasabah untuk menggunakannya. Sebaliknya, jika aplikasi dianggap sulit diakses atau rumit, hal tersebut dapat menurunkan minat nasabah untuk memanfaatkan layanan mobile banking. Kemudahan ini memberikan kenyamanan bagi nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran, dan pengecekan saldo, yang pada akhirnya akan meningkatkan adopsi dan intensitas penggunaan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Tingkat adopsi teknologi digital seperti mobile banking syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan kombinasi dari berbagai variabel. Literasi keuangan syariah memberikan landasan pengetahuan dan keyakinan (*why to use*), sementara kemudahan penggunaan memberikan pengalaman pengguna yang positif (*how to use*). Ketika nasabah memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip syariah dalam produk perbankan digital, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh (Ary Saputra, 2022) dan (Prasetyo, 2021), mereka akan memiliki alasan kuat untuk memilih layanan tersebut. Pada saat yang sama, kemudahan dalam mengoperasikan teknologi menjadi penentu utama niat seseorang untuk menggunakannya, sebuah konsep inti dari Technology Acceptance Model yang dikemukakan oleh (Davis, 1989). Temuan dari (Kurniawati et al., 2017) mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat penggunaan mobile banking. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan sinergi yang kuat. Pemahaman yang baik (literasi) tanpa didukung oleh kemudahan

penggunaan dapat membuat nasabah enggan mencoba karena merasa repot. Sebaliknya, aplikasi yang mudah digunakan (kemudahan) namun tidak didukung oleh pemahaman prinsip syariah yang memadai mungkin tidak akan menjadi pilihan utama bagi nasabah yang peduli dengan aspek kehalalan transaksi. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah dan kemudahan secara bersama-sama diharapkan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong penggunaan mobile banking syariah.

H3: Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan SPSS. Data yang di gunakan adalah data kuisioner yang disebar kepada responden, menggunakan pengukuran dengan skala likert 1-5 dimana angka 1 (Sangat Tidak Setuju) – 5 (Sangat Setuju). Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan di ambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pada Bank syariah di Desa Bapangan Kecamatan Jepara, yang berjumlah 4.901 orang. Karena jumlah populasi telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi atau batas toleransi kesalahan sebesar 10% (0,1). Perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{4.901}{1 + 4.901 (0,1)^2} = \frac{4.901}{1 + 4.901 (0,01)} = \frac{4.901}{1 + 49,01} = \frac{4.901}{50,01} = 98,0003$$

Dari hasil perhitungan rumus di atas, dapat diperoleh jumlah sampel yang akan diteliti sebesar 98 responden. Untuk memudahkan penelitian, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Bank Syariah yang berdomisili di Desa Bapangan Kecamatan Jepara, sudah memiliki KTP, dan merupakan pengguna mobile banking. Analisis hasil dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji asumsi klasik dilakukan, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Tahap selanjutnya adalah pengujian regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel literasi keuangan syariah dan kemudahan terhadap penggunaan mobile banking syariah. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang pengguna mobile banking syariah di Desa Bapangan, Kecamatan Jepara. Berdasarkan jenis kelamin, diperoleh bahwa responden laki-laki berjumlah 58 orang (58%), sedangkan responden perempuan berjumlah 42 orang (42%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna mobile banking syariah dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	58	58%
Perempuan	42	42%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kategori usia, responden penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 23–28 tahun sebanyak 37 orang (37%), diikuti oleh kelompok usia 28–33 tahun sebanyak 36 orang (36%). Sementara itu, kelompok usia >34 tahun berjumlah 18 orang (18%), dan kelompok usia 17–22 tahun sebanyak 9 orang (9%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna mobile banking syariah berasal dari kalangan usia muda produktif (23–33 tahun) yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi digital.

Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17–22 Tahun	9	9%
23–28 Tahun	37	37%
28–33 Tahun	36	36%
>34 Tahun	18	18%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah	98	4	17	12.3061	2.43433
Kemudahan	98	7	20	12.1735	2.20134
Penggunaan Mobile Banking Syariah	98	7	22	15.7347	2.70757
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 98 responden, variabel Literasi Keuangan Syariah memiliki rata-rata 12,31 dengan standar deviasi 2,43, menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan syariah. Variabel Kemudahan memiliki rata-rata 12,17 dengan standar deviasi 2,20, menandakan bahwa responden menilai aplikasi mobile banking syariah mudah digunakan. Sedangkan variabel Penggunaan Mobile Banking Syariah memiliki rata-rata 15,73 dengan standar deviasi 2,71, yang menunjukkan bahwa responden aktif menggunakan layanan mobile banking syariah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, kemudahan, dan tingkat penggunaan mobile banking syariah masyarakat Desa Bapangan berada pada kategori tinggi.

Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	X1.1	0.876	0.000	Valid
	X1.2	0.844	0.000	
	X1.3	0.789	0.000	
	X1.4	0.820	0.000	
Kemudahan (X2)	X2.1	0.855	0.000	
	X2.2	0.843	0.000	
	X2.3	0.757	0.000	
	X2.4	0.838	0.000	
Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y)	Y1	0.848	0.000	
	Y2	0.793	0.000	
	Y3	0.888	0.000	
	Y4	0.671	0.000	
	Y5	0.807	0.000	

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan analisis Pearson Correlation terhadap 98 responden, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan Syariah, Kemudahan, dan Penggunaan Mobile Banking Syariah dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari 0,30 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai korelasi pada variabel Literasi Keuangan Syariah berkisar antara 0,789-0,876, pada variabel Kemudahan antara 0,757-0,855, dan pada variabel Penggunaan Mobile Banking Syariah antara 0,671-0,888. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk variabelnya masing-masing, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk uji reliabilitas serta pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,847	> 0,70	Reliabel
Kemudahan (X2)	0,815	> 0,70	
Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y)	0,871	> 0,70	

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, diperoleh bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) memiliki nilai sebesar 0,847, variabel Kemudahan (X2) sebesar 0,815, dan variabel Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y) sebesar 0,871. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan

reliabel. Hal ini berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk pengumpulan data pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,737	1,358	Tidak terjadi multikolinieritas
Kemudahan (X2)	0,737	1,358	

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Tolerance sebesar 0,737 dan VIF sebesar 1,358 untuk kedua variabel, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Kemudahan (X2). Kriteria yang digunakan menyatakan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinieritas apabila Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 . Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga kedua variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis tanpa saling memengaruhi secara kuat.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,540	$> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemudahan (X2)	0,266	$> 0,05$	

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,540 dan untuk variabel Kemudahan (X2) sebesar 0,266. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Artinya, varians residual bersifat homogen dan model regresi yang digunakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
(Konstanta)	1,040	1,874	0,064
Literasi Keuangan Syariah (X1)	0,868	20,220	0,000
Kemudahan (X2)	0,329	6,939	0,000

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,040 + 0,868X_1 + 0,329X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta (α) sebesar 1,040 menunjukkan bahwa ketika Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan (X_2) bernilai nol, maka nilai dasar Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y) adalah 1,040 satuan. Koefisien β_1 sebesar 0,868 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Literasi Keuangan Syariah akan meningkatkan Penggunaan Mobile Banking Syariah sebesar 0,868 satuan, dengan asumsi variabel Kemudahan tetap konstan. Sementara itu, koefisien β_2 sebesar 0,329 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Kemudahan akan meningkatkan Penggunaan Mobile Banking Syariah sebesar 0,329 satuan, dengan asumsi Literasi Keuangan Syariah berada dalam kondisi konstan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,946	0,896	0,894

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,894. Hal ini berarti bahwa sebesar 89,4% variasi perubahan pada variabel Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y) dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu Literasi Keuangan Syariah (X_1) dan Kemudahan (X_2). Sementara sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	t-hitung	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
Literasi Keuangan Syariah (X_1)	20,220	0,000	Sig. < 0,05	Berpengaruh positif dan signifikan
Kemudahan (X_2)	6,939	0,000	Sig. < 0,05	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai t-hitung untuk Literasi Keuangan Syariah (X_1) sebesar 20,220 dengan Sig. = 0,000, dan t-hitung untuk Kemudahan (X_2) sebesar 6,939 dengan Sig. = 0,000. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah dan persepsi kemudahan penggunaan, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan mobile banking syariah oleh masyarakat. Dengan demikian, hipotesis H_1 dan H_2 diterima karena terbukti berpengaruh positif dan signifikan.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 11. Uji Hipotesis (Uji F)

Model	Fhitung	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
1	407,996	0,000	Sig. < 0,05	Model layak dan berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS (2025)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai Fhitung sebesar 407,996 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai Sig. < 0,05, maka model regresi dinyatakan layak (fit) untuk digunakan. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan signifikan secara simultan. Artinya, variabel Literasi Keuangan Syariah (X₁) dan Kemudahan (X₂) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah (Y). Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan baik.

Uji Sumbangan Relatif dan Ukuran Efek (Effect Size)

Tabel 12. Ringkasan Koefisien Regresi, Kontribusi Unik, dan Ukuran Efek (Cohen's f²)

Variabel Independen	Standardized Beta	Kontribusi Unik (ΔR^2)	Cohen's f ²	Kategori Efek
Literasi Keuangan Syariah (X ₁)	0,781	44,8%	4,30	Sangat Besar
Kemudahan (X ₂)	0,268	5,2%	0,50	Besar

Sumber: Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 12, untuk membandingkan kekuatan pengaruh secara valid antar variabel, penelitian ini menganalisis standardized beta coefficients. Hasil menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh dominan dengan nilai Beta sebesar 0,781, jauh melampaui variabel Kemudahan yang bernilai 0,268. Analisis regresi hierarkis (hierarchical regression analysis) dilakukan untuk mengukur kontribusi unik. Hasilnya membuktikan bahwa Literasi Keuangan Syariah memberikan tambahan varians unik (ΔR^2) sebesar 44,8% terhadap model, sedangkan Kemudahan hanya menyumbang 5,2%. Lebih lanjut, evaluasi besaran efek praktis (effect size) menggunakan Cohen's f² menunjukkan prediktor Literasi Keuangan Syariah menghasilkan nilai 4,30 (kategori sangat besar), sedangkan Kemudahan bernilai 0,50 (kategori besar). Besaran efek ini secara statistik mengukuhkan dominasi variabel literasi keuangan syariah dibandingkan kemudahan operasional aplikasi.

Uji Validasi Silang (Cross-Validation) Model

Tabel 13. Hasil Validasi Model Silang (Split-Sample Analysis)

Model Pengujian	Jumlah Sampel (N)	Koefisien Determinasi (R ²)
Full Model (100% Data)	98	0,896
Training Data (70% Data)	68	0,909
Testing Data (30% Data)	30	0,831
Penyusutan (Shrinkage)	-	0,078 (7,8%)

Sumber: Output SPSS (2025)

Nilai Adjusted R² dari model utama sebesar 0,894 (89,4%) tergolong sangat tinggi bila dibandingkan dengan rata-rata studi adopsi teknologi berbasis Technology Acceptance Model (TAM) maupun UTAUT sebelumnya, yang umumnya berkisar antara 0,40 hingga 0,60. Untuk memitigasi potensi overfitting yang sering terjadi pada sampel di satu wilayah homogen (Desa Bapangan), penelitian ini melakukan validasi silang (cross-validation) dengan membagi data (split-sample analysis) menjadi 70% data latih (training) dan 30% data uji (testing). Hasil Tabel 13 menunjukkan model pada training data menghasilkan R² sebesar 0,909. Ketika model diaplikasikan pada testing data, nilai determinasi tetap tinggi di angka 0,831 dengan tingkat penyusutan (shrinkage) yang sangat moderat, yakni hanya sebesar 7,8%. Stabilitas daya prediksi ini mengonfirmasi bahwa model penelitian bersifat kuat (robust), terbebas dari ancaman overfitting ekstrem, dan valid merepresentasikan populasi nasabah perbankan syariah di Desa Bapangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah dengan nilai t-hitung = 20,220 dan Sig. = 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan layanan mobile banking berbasis prinsip Islam.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menegaskan bahwa pemahaman dan keyakinan terhadap suatu teknologi menjadi faktor penting dalam mendorong penerimaan pengguna. Dalam konteks perbankan syariah, nasabah yang memahami konsep keuangan Islam seperti larangan riba, kejelasan akad, serta kesesuaian transaksi dengan syariah akan merasa lebih yakin dan aman menggunakan layanan digital yang dikelola oleh bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Ary Saputra (2022) dan Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula minat dan frekuensi penggunaan mobile banking syariah. Nasabah yang terliterasi dengan baik akan lebih memahami fitur-fitur aplikasi yang sesuai dengan prinsip syariah, serta yakin terhadap kehalalan setiap transaksi.

Selain itu, literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan sesuai syariat (OJK, 2022). Individu dengan pemahaman menyeluruh akan lebih mudah mengintegrasikan nilai-nilai keuangan Islam ke dalam aktivitas digital mereka, termasuk penggunaan mobile banking untuk transaksi zakat, infak, sedekah, maupun investasi syariah.

Secara empiris, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah ($\beta_1 = 0,868$) memiliki pengaruh paling dominan dibanding variabel lain, menandakan bahwa faktor literasi menjadi determinasi utama penggunaan mobile banking syariah di Desa Bapangan. Artinya, peningkatan satu unit skor literasi akan menaikkan penggunaan mobile banking syariah sebesar 0,868 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan syariah adalah fondasi utama dalam membentuk perilaku penggunaan layanan digital syariah. Ketika masyarakat memahami prinsip-prinsip keuangan Islam dan manfaat dari mobile banking syariah, mereka akan memiliki motivasi intrinsik untuk memanfaatkan teknologi ini bukan hanya karena kemudahan, tetapi juga karena dorongan spiritual dan keyakinan religius terhadap kehalalan transaksi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah merupakan strategi kunci bagi lembaga keuangan syariah untuk memperluas adopsi layanan mobile banking. Program edukasi keuangan, sosialisasi akad syariah, dan pelatihan digital berbasis nilai Islam perlu terus digalakkan agar masyarakat semakin percaya dan terbiasa menggunakan layanan perbankan syariah digital.

Pengaruh Kemudahan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah, dengan nilai *t*-hitung sebesar 6,939 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini berarti bahwa semakin mudah suatu aplikasi mobile banking syariah digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan layanan tersebut oleh masyarakat. Secara teoritis, hubungan ini didasarkan pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Ketika pengguna merasa bahwa aplikasi mudah dipelajari, fitur-fiturnya jelas, serta tidak membutuhkan banyak usaha untuk dioperasikan, maka mereka akan memiliki niat yang lebih kuat untuk menggunakannya secara rutin.

Dalam konteks penelitian ini, mayoritas responden di Desa Bapangan menilai bahwa aplikasi mobile banking syariah, seperti BSI Mobile dan layanan digital dari BUS maupun UUS lainnya, mudah digunakan, responsif, serta mempermudah berbagai transaksi keuangan seperti transfer, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, hingga donasi zakat dan infak. Nilai rata-rata variabel kemudahan sebesar 12,17 dengan standar deviasi 2,20 turut memperkuat temuan bahwa persepsi masyarakat terhadap kemudahan berada pada kategori tinggi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kurniawati et al. (2017) dan Suhartanto et al. (2020) yang menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat dan perilaku penggunaan mobile banking. Aplikasi yang *user-friendly*, tidak rumit, dan efisien terbukti mampu mendorong nasabah untuk terus menggunakannya karena memberikan kemudahan, efisiensi waktu, dan kenyamanan dalam aktivitas keuangan sehari-hari.

Lebih lanjut, kemudahan penggunaan juga berperan dalam memperkuat kepercayaan serta loyalitas nasabah terhadap bank syariah. Ketika nasabah merasa nyaman dan tidak mengalami kendala teknis dalam menggunakan aplikasi, mereka akan semakin yakin terhadap profesionalisme dan modernitas bank syariah yang selama ini sering dianggap

tertinggal dibandingkan bank konvensional. Dengan demikian, kemudahan menjadi faktor psikologis penting yang mendorong keberlanjutan penggunaan layanan digital berbasis syariah. Secara empiris, nilai koefisien regresi untuk variabel kemudahan ($\beta_2 = 0,329$) menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan akan meningkatkan penggunaan mobile banking syariah sebesar 0,329 satuan, dengan asumsi variabel literasi keuangan syariah konstan. Meskipun pengaruhnya tidak sebesar literasi keuangan syariah, kemudahan tetap memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan adopsi layanan digital perbankan syariah.

Temuan ini menegaskan bahwa dalam upaya mendorong inklusi keuangan syariah berbasis digital, bank syariah perlu terus mengoptimalkan aspek kemudahan penggunaan aplikasi. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki tampilan antarmuka (user interface) agar lebih sederhana dan intuitif, menyediakan panduan berbasis video atau tutorial interaktif, memastikan akses cepat tanpa gangguan teknis, serta menghadirkan layanan bantuan pelanggan yang mudah dijangkau. Dengan strategi tersebut, persepsi masyarakat terhadap kemudahan akan semakin meningkat, yang pada akhirnya mampu memperluas penggunaan mobile banking syariah di kalangan nasabah, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Bapangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kemudahan terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan nilai Fhitung sebesar 407,996 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 89,4% variasi perubahan dalam penggunaan mobile banking syariah, sementara sisanya sebesar 10,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kepercayaan, promosi, atau pengaruh sosial.

Secara empiris, temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan mobile banking syariah di masyarakat tidak hanya bergantung pada tingkat pemahaman terhadap prinsip keuangan Islam, tetapi juga pada seberapa mudah teknologi tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua faktor ini saling melengkapi satu sama lain. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keyakinan tentang mengapa seseorang memilih layanan mobile banking syariah, sedangkan kemudahan penggunaan memberikan pengalaman positif secara teknis mengenai bagaimana seseorang dapat mengoperasikannya dengan efisien dan nyaman. Kombinasi antara pengetahuan dan kemudahan ini menghasilkan tingkat adopsi yang lebih tinggi, karena masyarakat tidak hanya memahami manfaat spiritual dan ekonomisnya, tetapi juga merasakan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi tersebut.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), di mana penerimaan terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (manfaat yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan yang dirasakan). Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan memperkuat *perceived usefulness* karena nasabah memahami nilai-nilai dan prinsip syariah yang mendasari layanan tersebut, sementara kemudahan penggunaan memperkuat *perceived ease of use* yang pada akhirnya meningkatkan niat

serta konsistensi penggunaan teknologi tersebut. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2017) dan Suhartanto et al. (2020) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan dan tingkat pengetahuan yang baik tentang produk keuangan syariah merupakan kombinasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan serta minat masyarakat terhadap layanan perbankan digital Islam.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan penggunaan mobile banking syariah di masyarakat, khususnya di Desa Bapangan, sangat bergantung pada strategi bank dalam menggabungkan edukasi literasi syariah dengan pengembangan teknologi yang mudah diakses. Lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan literasi keuangan syariah melalui pelatihan, seminar, dan sosialisasi digital berbasis komunitas agar masyarakat lebih memahami konsep dasar akad dan transaksi syariah. Selain itu, penyempurnaan aplikasi mobile banking syariah perlu dilakukan agar tampilannya lebih intuitif, ringan, dan ramah pengguna bagi berbagai kalangan usia dan tingkat pendidikan. Bank juga perlu membangun kepercayaan digital dengan menjamin keamanan data, transparansi akad, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Upaya lainnya adalah mengintegrasikan fitur edukatif dalam aplikasi, seperti penjelasan singkat mengenai prinsip syariah pada setiap menu transaksi, sehingga nasabah dapat belajar sambil menggunakan layanan tersebut.

Secara keseluruhan, kombinasi antara literasi keuangan syariah dan kemudahan penggunaan terbukti memiliki pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah. Hasil ini menegaskan bahwa masyarakat akan lebih termotivasi menggunakan layanan keuangan digital syariah ketika mereka memahami prinsip-prinsip syariahnya sekaligus merasakan kemudahan dalam penggunaannya. Temuan ini menjadi bukti empiris bahwa peningkatan literasi keuangan dan optimalisasi aspek teknologi secara bersamaan dapat mempercepat inklusi keuangan syariah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Desa Bapangan, Jepara.

Analisis Kontekstual dan Dominasi Literasi Keuangan Syariah

Temuan statistik secara konsisten menegaskan dominasi variabel literasi keuangan syariah atas kemudahan penggunaan. Untuk menjelaskan dominasi yang tidak biasa ini, penelitian ini mengajukan hipotesis pasca-hoc berbasis teori religious knowledge-based trust atau kepercayaan berbasis pengetahuan agama. Dalam ekosistem perbankan syariah, kemudahan antarmuka aplikasi menjadi faktor sekunder bila dibandingkan dengan keyakinan literatif nasabah bahwa sistem transaksi tersebut steril dari unsur riba dan gharar. Pengetahuan yang komprehensif memunculkan cognitive absorption secara spiritual, di mana nasabah merasa aman dan yakin, sehingga fondasi literasi ini mengambil alih (override) motivasi utilitarian yang sekadar mencari kemudahan bertransaksi.

Dominasi literasi ini juga erat kaitannya dengan karakteristik unik demografis Desa Bapangan. Berbeda dengan nasabah metropolitan yang hidup dengan ritme serba cepat dan menjadikan efisiensi sebagai preferensi absolut, profil Desa Bapangan didominasi oleh perajin dan pelaku industri pengolahan mebel dan ukir. Siklus keuangan dalam komunitas industri kreatif lokal ini menitikberatkan pada perputaran modal usaha yang membawa keberkahan. Akibatnya, masyarakat desa ini jauh lebih memprioritaskan pemahaman mengenai kejelasan akad syariah untuk memastikan arus kas bisnis mebel mereka tetap berstatus halal, alih-alih sekadar tergiur oleh aplikasi yang mudah digunakan.

Implikasi Praktis Pengembangan Aplikasi Mobile Banking Syariah

Tingkat effect size literasi yang sangat masif tersebut memberikan implikasi taktis dan actionable bagi perbankan syariah, khususnya bagi desainer UI/UX aplikasi. Pertama, desain UI/UX harus berbasis transparansi syariah, di mana aplikasi tidak dianjurkan sekadar menggunakan jargon bernuansa Islam. Desainer perlu menyematkan fitur edukasi mikro atau literasi in-app, misalnya menghadirkan pop-up persetujuan ringkas mengenai akad (seperti Mudharabah atau Wadiah) tepat sebelum nasabah menekan tombol transfer untuk memvalidasi literasi nasabah secara real-time. Kedua, bank syariah perlu melakukan kustomisasi fitur ekosistem industri mebel dengan menciptakan fitur spesifik seperti menu pembayaran supplier material. Integrasi semacam ini akan memungkinkan perajin Desa Bapangan membayar bahan baku kayu menggunakan akad Salam secara instan, yang pada akhirnya menggabungkan pemenuhan prinsip syariah dengan efisiensi operasional bisnis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, literasi keuangan syariah dan kemudahan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking syariah di masyarakat Desa Bapangan, Kecamatan Jepara. Secara bersama-sama, kedua variabel ini menjadi faktor penentu utama adopsi layanan digital syariah di desa tersebut dengan kontribusi pengaruh sebesar 89,4%. Temuan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan penggunaan mobile banking syariah, diperlukan sinergi antara edukasi prinsip syariah dan penyediaan infrastruktur aplikasi yang ramah pengguna.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengusulkan konsep bridging yang menjembatani antara pengetahuan syariah dan kemudahan teknologi. Konsep ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model integratif seperti Islamic Technology Acceptance Model (I-TAM) di masa depan. Di sisi lain, temuan ini juga memberikan implikasi praktis yang spesifik bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) maupun bank syariah lainnya, khususnya dalam melakukan penetrasi pada komunitas desa industri kreatif. Bank syariah direkomendasikan untuk mengembangkan fitur aplikasi yang relevan dengan ekosistem lokal, seperti integrasi fitur pembayaran untuk supplier mebel dan ukir, penyediaan sistem arisan digital berbasis syariah, serta penyematkan fitur edukasi syariah yang terintegrasi langsung di dalam aplikasi.

Meskipun memberikan kontribusi yang berarti, penelitian ini tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Penelitian ini masih menggunakan desain cross-sectional, yang membatasi kemampuan untuk memantau dinamika kausalitas seiring berjalannya waktu. Selain itu, pengambilan sampel masih terbatas pada convenience sampling yang berfokus pada pengguna aktif perbankan syariah, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan pandangan kelompok masyarakat yang belum mengadopsi layanan tersebut. Keterbatasan lainnya adalah belum diikutsertakannya variabel krusial lain yang berpotensi memengaruhi adopsi digital syariah, seperti tingkat kepercayaan (trust) dan religiusitas (religiosity).

Berdasarkan keterbatasan tersebut, agenda penelitian lanjutan (future research) sangat disarankan untuk menggunakan desain longitudinal guna menguji kausalitas antar variabel secara lebih akurat. Peneliti selanjutnya juga dianjurkan menggunakan pendekatan mixed-methods dengan melibatkan in-depth interview untuk mengeksplorasi mekanisme black box mengenai perilaku nasabah yang tidak tertangkap oleh kuesioner kuantitatif.

Terakhir, penelitian eksperimental yang melibatkan intervensi literasi keuangan syariah dapat dilakukan untuk menguji causal impact secara langsung terhadap tingkat adopsi mobile banking syariah di lapangan.

REFERENSI

- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Irawan, D., dkk. (2021). Dampak Merger Bank Syariah BUMN Terhadap Perekonomian Nasional dan Peningkatan Daya Saing. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 250-265.
- Kurniawati, H. A., Arif, A., & Winarno, W. A. (2017). Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v4i1.4563>
- Maulida, R. (2025). Dampak Aplikasi Mobile Banking Syariah terhadap Literasi Keuangan Islam Masyarakat dan Perilaku Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Journal of Islamic Business Management Studies (JIBMS)*, 6(1), 59-68.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 9(1), 88-102.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 927. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p04>
- Saputra, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kepercayaan, Dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Penggunaan Mobile Banking Syariah Di Kecamatan Bebesen Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Islam*, 3(1), 45-58.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif R&D. Alfabeta.
- Suhartanto, D., Dean, D., Ismail, T. A. T., & Sundari, R. (2020). Mobile banking adoption in Islamic banks: Integrating TAM model and religiosity-intention model. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1405–1418. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2019-0096>
- Wulandari, A., & Rahman, F. (2023). Does Islamic Financial Literacy Matter? The Role of Social Influence on The Actual Use of Sharia Mobile Banking. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 15(1), 77-92.
- Yahya, Dian Ratnasari, and Rika Rahayu. 2020. "Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan." *Media Mahardhika* 18 (2): 155–65